
Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Wabah dan Covid-19 di SMP LABSCHOOL FIP UMJ

Increasing Student Knowledge about Outbreaks and Covid-19 at SMP LABSCHOOL FIP UMJ

Evi Satispi^{1*}, Misriandi², Abdul Rahman³, Andriansyah⁴, Aulia Wijayasita⁵, Devia Andiani⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan Ciputat, Tangerang Selatan Banten, 15419 - Indonesia

² Program Studi Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan

K.H. Ahmad Dahlan Ciputat, Tangerang Selatan Banten, 15419 - Indonesia

*E-mail corresponding author: evi.satispi@umj.ac.id

Received: 30 Maret 2023; Revised: 24 April 2023; Accepted: 17 Mei 2023

Abstrak. Peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19 yaitu terjadi pada usia anak-anak. Per tanggal 29 Juni 2021 pukul 18.00 WIB tercatat hampir 260 ribu dari sekitar 2 juta kasus terkonfirmasi positif merupakan anak usia 0-18 tahun dan 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun. Dari sejumlah tersebut, tercatat lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal dan 197 anak di antaranya berumur 12-17 tahun dengan case fatality rate pada kelompok usia tersebut adalah 0,18 persen. Atas pertimbangan data itu, serta adanya rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau ITAGI dan persetujuan penggunaan Vaksin COVID-19 produksi PT. Biofarma (Sinovac) untuk kelompok usia 12 tahun ke atas dari BPOM tertanggal 27 Juni 2021, maka vaksinasi dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun. Dengan terus banyaknya kasus covid-19 dikalangan remaja maka kami melakukan kegiatan sosialisasi di lingkungan remaja yaitu SMP Labschool FIP UMJ, dengan memberikan edukasi tentang Covid-19 maupun pentingnya vaksin untuk mereka, sosialisasi ini dilakukan dengan memaparkan materi tentang covid-19 dan vaksinasi, dan juga memberikan kesempatan tanya jawab kepada para siswa-siswi.

Kata Kunci: Sosialisasi, program, vaksinasi Covid-19.

Abstract. an increase in confirmed cases of COVID-19 occurs at the age of children. As of June 29, 2021, at 18.00 WIB, almost 260 thousand of the approximately 2 million confirmed positive cases were children aged 0-18 years and 108 thousand cases were in the age range of 12-17 years. Of these, more than 600 children aged 0-18 years died and 197 children aged 12-17 years with a case fatality rate in this age group of 0.18 percent. Based on this data, as well as recommendations from the National Immunization Expert Advisory Committee or ITAGI and approval for the use of the COVID-19 vaccine produced by PT. Biofarma (Sinovac) for the age group 12 years and over from BPOM dated 27 June 2021, vaccination can be given to children aged 12-17 years. With the continuing number of Covid-19 cases among teenagers, we carried out socialization activities in the youth environment, namely SMP Labschool FIP UMJ, by providing education about Covid-19 and the importance of vaccines for them, this socialization was carried out by presenting material about Covid-19 and vaccinations, and It also provides an opportunity to ask questions to students.

Keywords: Socialization, programs, Covid-19 vaccination.

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.463



1. PENDAHULUAN

Menutup tahun 2019, masyarakat dunia dihebohkan dengan merebaknya virus baru yang segera menjadi masalah global dan berdampak sangat serius pada aspek kehidupan lainnya. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia telah menetapkan wabah pandemi global dan menyebutnya COVID-19 (penyakit coronavirus 2019) (Depalo, 2021; WHO, 2020). Dalam waktu singkat, wabah ini kemudian menjadi pandemi dan menyebar ke seluruh dunia. Wabah sendiri didefinisikan sebagai penyakit berbahaya yang menyebar dengan cepat dan sering menyebabkan kematian (De Campos-Rudinsky & Undurraga, 2021). Wabah juga merupakan penyakit yang sangat serius dan dapat menyebabkan banyak kerusakan pada tubuh yang disebabkan oleh organisme mikroskopis yang disebut bakteri (Ali et al., 2021; Marston et al., 2020).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor HK.02.02/I/1727/2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 bagi Masyarakat Rentan, Masyarakat Umum Lainnya, dan Anak Usia 12-17 tahun. Menurut Kemenkes, sesuai dengan populasi, vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun mencakup sekitar 32,6 juta anak .

Salah satunya peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19 yaitu terjadi pada usia anak-anak. Per tanggal 29 Juni 2021 pukul 18.00 WIB tercatat hampir 260 ribu dari sekitar 2 juta kasus terkonfirmasi positif merupakan anak usia 0-18 tahun dan 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun. Dari sejumlah tersebut, tercatat lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal dan 197 anak di antaranya berumur 12-17 tahun dengan case fatality rate pada kelompok usia tersebut adalah 0,18 persen.

Atas pertimbangan data itu, serta adanya rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau ITAGI dan persetujuan penggunaan Vaksin COVID-19 produksi PT. Biofarma (Sinovac) untuk kelompok usia 12 tahun ke atas dari BPOM tertanggal 27 Juni 2021, maka vaksinasi dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun.

Vaksinasi covid-19 menjadi modal besar untuk mempercepat pemulihan pembelajaran di Indonesia. Vaksinasi merupakan bagian penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Indonesia telah melaksanakan vaksinasi tahap 1 bagi SDM Kesehatan dan tahap 2 bagi kelompok lanjut usia dan petugas pelayanan publik. Sampai dengan tanggal 29 Juni 2021 pukul 18.00 WIB, sejumlah lebih dari 28 juta orang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis pertama dan sejumlah lebih dari 13 juta orang telah mendapat dua dosis lengkap. Pada bulan Juli 2021 akan dimulai vaksinasi tahap 3 bagi masyarakat kelompok rentan dan masyarakat lainnya (Caduff, 2020).

Dengan mempertimbangkan hal - hal tersebut di atas dan semakin meluasnya penyebaran COVID-19 terutama pada anak, maka anak-anak pun perlu mendapatkan vaksinasi. Sesuai dengan asupan dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) dan persetujuan penggunaan Vaksin COVID-19 produksi PT. Biofarma (Sinovac) untuk kelompok usia > 12 tahun dari BPOM tertanggal 27 Juni 2021 , maka vaksinasi dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun.

Mengingat ketentuan:

1. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);

2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
3. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 Melaksanakan pemberian vaksinasi bagi anak usia 12-17 tahun.

Kegiatan Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 yang dilakukan kepada anak” remaja terutama di sekolah tujuannya adalah mendukung dan membantu pemerintah dalam menuntaskan penularan Covid-19 (Vallejo Jr & Ong, 2020). Vaksinasi bagi anak usia 12-17 tahun dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau di sekolah/madrasah/pesantren berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan kantor wilayah/kantor Kementerian Agama setempat untuk mempermudah pendataan dan monitoring pelaksanaan.

Peserta vaksinasi diharuskan membawa kartu keluarga atau dokumen lain yang mencantumkan NIK anak. Pencatatan peserta vaksinasi ini dimasukkan dalam aplikasi PCare sebagai kelompok remaja. Vaksinasi COVID-19 untuk anak ini menggunakan vaksin Sinovac dengan dosis 0,5 ml sebanyak dua kali pemberian dengan jarak atau interval minimal 28 hari. Setelah pemberian vaksin, harus melakukan identifikasi dan percepatan vaksinasi bagi sasaran tahap 1 dan 2 yang belum mendapatkan 2 dosis vaksinasi.

Dari permasalahan yang ada maka dari itu tujuan sosialisasi vaksinasi yang dilakukan di SMP Labschool FIP UMJ ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para siswa-siswi tentang apa itu covid-19 dan vaksinasi covid-19, karena masih minimnya pengetahuan tentang suatu wabah dan vaksin sebagai salah satu cara penanganan wabah.

2. METODE

Masih adanya siswa dan siswi dilingkungan Labschool FIP UMJ yang belum vaksin, baik itu vaksin 1 maupun vaksin 2 maka dalam hal ini mitra yaitu SMP Labschool FIP UMJ berperan sebagai tempat atau perantara antara tim pengabdian masyarakat dan siswa siswi dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19, mitra juga menyediakan tempat dan waktunya dalam sosialisasi tersebut.

Pelaksanaan sosialiasi dilakukan pada hari kamis, 13 Oktober 2022, semua siswa dan siswi di SMP Labschool sangat antusias mengikuti sosialisasi yang dilakukan di salah satu kelas, dengan jumlah siswa kurang lebih 94 orang, sosialisasi dilakukan oleh semua tim pengabdian masyarakat mulai dari tim dosen maupun mahasiswa yang terlibat.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialiasi tentang pentingnya vaksinasi covid-19 bagi siswa dan siswi di lingkungan sekolah SMP Labschool FIP UMJ, dan membuat poster tentang edukasi ap aitu Covid-19, bagaimana cara pencegahannya dan betapa pentingnya vaksin Covid-19 bagi para siswa dan siswi.

Permasalahan :
Masih berkurangnya pengetahuan masyarakat terutama di lingkungan para siswa dan siswi sekolah tentang suatu wabah dan vaksinasi untuk mencegah wabah.

Solusi :
Memberikan edukasi kepada para siswa dan siswi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang wabah dan vaksin sebagai salah satu cara untuk mencegahnya, terutama berkaca pada wabah pandemic covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam mengantisipasi pandemic Covid-19, salah satunya adalah dengan menyediakan Vaksin Covid-19, mulai dari untuk dewasa maupun untuk anak-anak dengan dosis yang berbeda, tapi dengan hadirnya program vaksinasi covid-19 ini masih mendapatkan respon yang negative dari masyarakat.

Vaksin sendiri ialah produk biologi yang berisikan antigen berupa mikroorganisme yang masih hidup maupun sudah mati atau bias juga dilemahkan, masih utuh bagiannya, dapat juga berupa toksin mikroorganisme yang sudah diolah toksoid atau disebut sebagai protein rekombinan, dan vaksin ini ditambha juga dengan zat lainnya. Dengan itu dapat memberikan kekebalan kepada seseorang secara spesifik dan aktif terhadap suatu jenis penyakit tertentu.

Vaksin juga merupakan salah satu cara yang penting dan tepat untuk mencegah penyakit ataupun virus tertentu, vaksin dapat membantu untuk menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi dari infeksi penyakit tertentu, tanpa mengakibatkan evek tertentu yang membahayakan manusia. Oleh karena itu dengan mendapatkan vaksin, maka tubuh dapat dilindungi dari virus covid-19, terutama bagi orang yang memiliki resiko tinggi terkena Covid-19. Saat ini vaksin yang digunakan di Indonesia terdapat berbagai jenis, yaitu : Sinovac, Astrazaneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novovax, dan semua jenis vaksin tersebut sudah mendapatkan izin penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) serta BPOM.

Masih adanya siswa dan siswi dilingkungan Labschool FIP UMJ yang belum vaksin, baik itu vaksin 1 maupun vaksin 2 maka dalam hal ini mitra yaitu SMP Labschool FIP UMJ berperan sebagai tempat atau perantara antara tim pengabdian masyarakat dan siswa siswi dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19, mitra juga menyediakan tempat dan waktunya dalam sosialisasi tersebut.

Pelaksanaan sosialiasi dilakukan pada hari kamis, 13 Oktober 2022, semua siswa dan siswi di SMP Labschool sangat antusias mengikuti sosialisasi yang dilakukan di salah satu kelas, dengan jumlah siswa kurang lebih 94 orang, sosialisasi dilakukan oleh semua tim pengabdian masyarakat mulai dari tim dosen maupun mahasiswa yang terlibat.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialiasi tentang pentingnya vaksinasi covid-19 bagi siswa dan siswi di lingkungan sekolah SMP Labschool FIP UMJ. Edukasi penting untuk dilakukan mengingat banyaknya informasi yang berkembang di masyarakat informasi yang tidak benar (hoax), bahkan informasi tersebut disebarkan oleh pihak yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid-19(Nurdiana et al., 2021). Upaya terus dilakukan oleh Satgas Covid-19 untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat meminimalisirkan yang menjadi problem dari vaksinasi tersebut.

Melakukan sosialisasi edukasi pentingnya vaksinasi Covid-19 ini memang tidak sepenuhnya mudah masih banyak juga dalam kejadian dilapangan yang menjadi problem dari berlangsungnya sosialisasi tersebut, saat tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi di sekolah para siswa dan siswi masih banyak yang belum tau apa itu wabah covid-19 mereka hanya mengetahui bahwa covid-19 seperti flu biasa, saat itu juga banyak para siswa dan siswi yang bertanya mengetahui seberapa bahaya nya wabah tersebut dan apabila mereka tidak di vaksin seperti yang di imbau pemerintah.

Sosialisasi yang dilakukan pada saat di lapangan pun memberikan dampak yang baik selain itu juga pada saat pelaksanaan ini memberikan wawasan pandangan acuan kekuatan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021. Kami memberikan edukasi yang ada di dalam Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 dimana sudah diatur semua. Kami juga membuka wawasan mengenai macam-macam vaksin, efeksamping dari pasca vaksinasi Covid-19, macam-macam vaksinasi seperti vaksinasi program, vaksinasi gotong royong.

Kami juga memberikan pandangan mengenai tujuan dari diakannya vaksinasi ini sehingga masyarakat lebih bisa menmengetahui dengan pasti apa yang telah disampaikan berdasarkan kekuatan hukum tetap. Dalam pelaksanaan kami juga memberikan pengetahuan siapa saja yang akan mendapatkan vaksin dimana hal ini dimulai dari yang pertama tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan, yang kedua masyarakat lanjut usia dan tenaga/petugas pelayanan public, yang ketiga masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi, yang terakhir seluaruh masyarakat Indonesia (Ayunda et al., 2020).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi vaksinasi Covid-19 di SMP Labschool FIP UMJ
Sumber: Peneliti (2023)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa para siswa dan siswi sangat memperhatikan dan antusias mendengarkan penjelasan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat tentang wabah covid-19 dan vaksinasi, rasa kaingin tahun mereka juga sangat besar untuk menanyakan hal-hal yang mereka belum tahu tentang wabah maupun fungsinya vaksin.

4. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi vaksinasi yang telah dilakukan di SMP Labschool FIP UMJ menyimpulkan bahwa ternyata masih sangat minim pengetahuan siswa dan siswi tentang wabah dan pentingnya vaksin dalam menangani wabah, terutama covid-19 dan dengan adanya pemberian edukasi ini banyak siswa yang menjadi tahu ap aitu wabah, dan betapa pentingnya vaksin bagi mereka dalam memerangi suatu wabah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai program penelitian hibah kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Ali, U., Herbst, C. M., & Makridis, C. A. (2021). The impact of COVID-19 on the U.S. child care market: Evidence from stay-at-home orders. *Economics of Education Review*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102094>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Caduff, C. (2020). What Went Wrong: Corona and the World after the Full Stop. *Medical Anthropology Quarterly*, 34(4), 467–487. <https://doi.org/10.1111/maq.12599>
- Chandra, M., & Syakurah, R. (2020). Potential use of personal protection online search during COVID-19 pandemic for predicting and monitoring public response. *International Journal of Public Health Science*, 9(4), 406–413. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20547>
- COVID-19 Disaster Declarations | FEMA.gov. (n.d.). Retrieved April 26, 2021, from <https://www.fema.gov/disasters/coronavirus/disaster-declarations>
- De Campos-Rudinsky, T. C., & Undurraga, E. (2021). Public health decisions in the COVID-19 pandemic require more than follow the science?. *Journal of Medical Ethics*, 47(5), 296–299. <https://doi.org/10.1136/medethics-2020-107134>
- Depalo, D. (2021). True COVID-19 mortality rates from administrative data. *Journal of Population Economics*, 34(1), 253–274. <https://doi.org/10.1007/s00148-020-00801-6>
- Hidayati, D., & Saputra, W. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 epidemic in Indonesia: Assessment of higher education students' use and implementation of online learning technology. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4514–4519. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081019>
- Marston, H. R., Ivan, L., Fernández-Ardèvol, M., Rosales Climent, A., Gómez-León, M., Blanchet, D., Earle, S., Ko, P.-C., Colas, S., Bilir, B., Öztürk Çalikoglu, H., Arslan, H., Kanozia, R., Kriebner, U., Großschädl, F., Reer, F., Quandt, T., Buttigieg, S. C., Silva, P. A., ... Rohner, R. (2020). COVID-19: Technology, Social Connections, Loneliness, and Leisure Activities: An International Study Protocol. *Frontiers in Sociology*, 5. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2020.574811>
- Vallejo Jr, B. M., & Ong, R. A. C. (2020). Policy responses and government science advice for the COVID 19 pandemic in the Philippines: January to April 2020. *Progress in Disaster Science*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100115>
- Vardavas, C. I., & Nikitara, K. (2020). COVID-19 and smoking: A systematic review of the evidence. In *Tobacco Induced Diseases* (Vol. 18, Issue March). International Society for the Prevention of Tobacco Induced Diseases. <https://doi.org/10.18332/tid/119324>